

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Provinsi Bengkulu memiliki luas wilayah sebesar 19.919,33 km, dan dengan jumlah penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 sebanyak 2.086,883 jiwa.<sup>1</sup> Provinsi Bengkulu merupakan provinsi terkecil pertama di daratan Pulau Sumatera dan provinsi terbesar kesepuluh di Indonesia Namun jika ditambah dengan provinsi-provinsi yang berbentuk pulau-pulau yang terpisah dari daratan Pulau Sumatera, Provinsi Bengkulu merupakan provinsi terbesar ketiga di antara sepuluh provinsi di Pulau Sumatera setelah Provinsi Kepulauan Riau dan Kepulauan Bangka Belitung.<sup>2</sup>

Di Provinsi Bengkulu, jumlah dan persentase penduduk miskin masih cukup tinggi, meskipun setiap tahunnya mengalami penurunan, berdasarkan data dari BPS Provinsi Bengkulu menunjukkan jumlah penduduk miskin per September tahun 2022 sebanyak 292,93 ribu jiwa atau 14.34%, angka ini sedikit meningkat jika dibandingkan pada

---

<sup>1</sup> BPS Provinsi Bengkulu, 'Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu', *Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu*, 2021 <<https://bengkulu.bps.go.id/indicator/12/416/1/proyeksi-penduduk-2021-2023.html>> [Diakses, 28 Mei 2023].

<sup>2</sup> 'Evapotranspirasi - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas' <<https://id.wikipedia.org/wiki/Bengkulu>> [Diakses, 19 Mei 2023].

bulan September 2021 yaitu sebanyak 291,79 ribu jiwa atau 14,43%.<sup>3</sup> Dan jumlah penduduk miskin di Kota Bengkulu mencapai 59,43 ribu jiwa pada tahun 2022.

Secara etimologis kemiskinan sendiri berasal dari kata miskin yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Kemiskinan terjadi ketika masyarakat atau komunitas tertentu tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum yang merupakan standar hidup, bila dilihat dari aspek keberadaan, diasumsikan bahwa kemiskinan merupakan prasyarat kekurangan barang atau uang untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga. Kemiskinan juga tergolong permasalahan sosial yang kompleks karena kemiskinan mempunyai dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat.<sup>4</sup>

Sajogyo dalam Sriyana, mengartikan kemiskinan tidak sebatas hanya dicerminkan oleh rendahnya tingkat pendapatan dan pengeluaran. Sajogyo melihat kemiskinan secara lebih kompleks dan mendalam dengan mengukur delapan saluran yang terdistribusi secara merata, yaitu rendahnya peluang untuk berusaha dan bekerja, kepuasan terhadap pangan, sandang dan perumahan, tingkat pendidikan dan kesehatan,

---

<sup>3</sup> BPS Provinsi Bengkulu, 'Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu', *Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu*, 2021<<https://bengkulu.bps.go.id/statictable/2023/05/11/1654/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-provinsi-bengkulu-2018-2022.html>> [Diakses, 29 Mei 2023].

<sup>4</sup> Sriyana, *MASALAH SOSIAL, Kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2021). h. 24

serta kesenjangan antara desa dan kota, partisipasi masyarakat, kesetaraan dan kepastian hukum.<sup>5</sup> Kemiskinan dipandang sebagai salah satu penyebab kejahatan, pengangguran dan memburuknya kesehatan masyarakat.

Kemiskinan terbagi menjadi tiga kategori, yang pertama adalah kemiskinan absolut, yang kedua adalah kemiskinan relatif, dan yang ketiga adalah kemiskinan budaya. Kemiskinan absolut adalah seseorang yang diakui miskin bila penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan pokoknya. Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang diakibatkan oleh kebijakan pembangunan yang tidak merata sehingga menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata. Kemiskinan budaya adalah kemiskinan karena adanya faktor adat dan budaya di suatu daerah yang berkontribusi terhadap kemiskinan.<sup>6</sup> Kemiskinan dipandang sebagai bagian dari permasalahan pembangunan, kejadiannya ditandai dengan adanya pengangguran, keterbelakangan pembangunan dan kemudian berkembang menjadi ketimpangan pada semua dimensi dan tingkat sosial ekonomi. Pada saat yang sama, fakta ini tidak hanya membawa tantangan tersendiri, namun juga menunjukkan adanya kesalahan dalam mekanisme dan

---

<sup>5</sup> Sriyana, *MASALAH SOSIAL, Kemiskinan, Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Sosial* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2021).h. 68.

<sup>6</sup> Andi Cahyono, Erwin Saputra Siregar, and Asiah Wati, 'Peran Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.2 (2021), 198. (h. 204).

proses pembangunan. masyarakat miskin biasanya tidak mampu melakukan usaha dan mempunyai kesempatan terbatas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi.

Islam sangat peduli untuk membebaskan masyarakat miskin dan kaum duafa dari kemiskinan dan keterbelakangan. Islam sangat konsisten dalam mengentaskan kemiskinan dengan menciptakan pemahaman yang sangat matang bagi masyarakat miskin untuk membangun tatanan sosial yang dilandasi gotong royong. Orang kaya harus menyisihkan sebagian kecil kekayaannya untuk orang miskin dan kelompok kecil lainnya. Salah satu cara untuk menyalurkan sebagian dana tersebut adalah melalui penyaluran zakat dan sedekah. Islam adalah agama komprehensif yang mencakup seluruh kehidupan manusia, termasuk aktivitas ekonomi. Ekonomi Islam sebenarnya didasarkan pada nilai-nilai Islam yang mencakup empat nilai inti, yaitu ketuhanan, moralitas, kemanusiaan, dan keseimbangan. Karena tujuan utama ekonomi Islam adalah mewujudkan kesejahteraan manusia di dunia dan akhirat. Dengan demikian, tujuan ekonomi Islam selaras dengan tujuan hukum Islam itu sendiri, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat serta terbebas dari siksa api neraka. Dengan menerapkan standar hidup yang baik dan terhormat (hayyah thayyibah), seseorang dapat mencapai

tujuan falah yang mencakup aspek mikro dan makro serta melampaui cakrawala waktu di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 83:<sup>8</sup>

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ  
إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا  
وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ  
مُعْرِضُونَ

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.*

Dari surah diatas diterangkan bahwasanya Allah SWT memerintahkan kita untuk menyembah hanya kepada Allah dan berbuat baik kepada sesama, serta melaksanakan shalat dan menunaikan zakat. Kewajiban menyisihkan sebagian harta

---

<sup>7</sup> Toha Andiko, Suansar Khatib, and Romi Adetio Setiawan, *Buku Kontribusi Maqasid Syariah Dalam*, Cet-1 (Yogyakarta: Penerbit Samudera Biru (Anggota IKAPI, 2018). h. 66.

<sup>8</sup> 'Surah Al-Baqarah - 83 - Quran.Com' <<https://quran.com/al-baqarah/83>> [Diakses, 25 Mei 2023].



merupakan salah satu ajaran Islam yang utama, seperti halnya zakat, infaq, sedekah dan wakaf. Di antara empat hal yang wajib dilaksanakan adalah zakat. Infaq, sedekah, dan pemberian yang halal adalah sunnah. Menumbuhkan amal kasih (ihsan) dan saling membantu, terutama bagi kelompok masyarakat kurang mampu.<sup>9</sup>

Sering kali pemerintah meluncurkan bantuan untuk membantu masyarakat miskin, tetapi pada implementasinya di lapangan dimana bantuan yang diberikan tidak dijadikan peluang untuk memutus rantai kemiskinan, justru semata-mata hanya untuk dikonsumsi saja. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan mengembangkan UMKM yang ada. Usaha Mikro, Kecil Menengah merupakan usaha yang dijalankan atau dikembangkan oleh orang perorangan dan atau badan usaha perorangan. Menurut UUD 1945 yang kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR\_RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha mikro, kecil, dan menengah harus diperkuat sebagai bagian integral dari perekonomian nasional, yang mempunyai posisi, peran, dan peluang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian

---

<sup>9</sup> Andi Cahyono, Erwin Saputra Siregar, and Asiah Wati, 'Peran Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.2 (2021), 198. (h. 200).

nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan berkeadilan.<sup>10</sup> Sebab peran UMKM dalam penanggulangan kemiskinan sangat strategis dalam pembangunan negara, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, karena usaha mikro, kecil, dan menengah dapat menyerap lapangan kerja dan mencapai pemerataan pendapatan.

Usaha mikro atau super mikro harus menjadi solusi pengentasan kemiskinan. Ketika menggambarkan usaha mikro sebagai salah satu solusi terhadap kemiskinan, masyarakat merasa bahwa banyak usaha mikro yang awalnya dirancang hanya untuk menghidupi satu keluarga, lambat laun dapat menghidupi puluhan atau bahkan ratusan keluarga. Seperti sistem yang digunakan oleh pengusaha mikro yang beroperasi di berbagai acara, sering sekali pemilik pertama usaha mikro membuka cabang untuk mitra kerjanya setelah beberapa tahun. Diharapkan mitra lama akan membuka usaha sendiri dengan modal pemilik pertama. Pemilik pertama kemudian mencari mitra baru yang sudah menganggur untuk siap memulai kembali menjadi pengusaha mikro baru.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> JDIH BPK RI, 'TAP MPR No. XVI/MPR/1998 Tentang Politik Ekonomi Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi', 1988 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/210109/tap-mpr-no-xvimpr1998>> [Diakses, 22 Mei 2023].

<sup>11</sup> Andi Cahyono, Erwin Saputra Siregar, and Asiah Wati, 'Peran Bank Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19', *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7.2 (2021), 198. (h. 205).

Namun pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah tidak selalu berjalan mulus, banyak permasalahan yang muncul mulai dari pendirian usaha kecil dan menengah hingga proses pengelolaan usaha tersebut. Masalah terbesar yang sering dihadapi UKM adalah kurangnya modal.<sup>12</sup>

Untuk itu pemerintah Kota Bengkulu lewat program Bengkulu Makmur yaitu berupa bantuan modal usaha dan bantuan alat usaha (gerobak, etalase, steling) yang dijalankan oleh Baznas Kota Bengkulu diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan UMKM yang ada di Kota Bengkulu.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dampak Program Bengkulu Makmur dalam pengembangan UMKM di Kota Bengkulu dengan mengadakan penelitian yang berjudul: *“Identifikasi Dampak Program Bengkulu Makmur Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)”* dengan menaruh harapan besar bahwa penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi para pembaca untuk memulai mengembangkan bisnis nya, dan semoga kedepan nya akan ada banyak program-program lain dengan tujuan serupa yang akan dicetuskan.

---

<sup>12</sup> Shafwan Ismail, Sri Sudiarti, and M. Ridwan, 'Peranan Dompot Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Medan', *Kitabah*, 2.2 (2018), 68–70, (h. 248).



## **B. Batasan Masalah**

Agar fokus dan tidak melenceng dari tujuan yang diinginkan, penelitian ini hanya berfokus untuk mengidentifikasi dampak program Bengkulu Makmur terhadap usaha mikro di Kota Bengkulu dengan membandingkan kondisi usaha mustahik sebelum dan sesudah mendapatkan program tersebut.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi usaha mustahik sebelum menerima Program Bengkulu Makmur?
2. Bagaimana kondisi usaha mustahik setelah menerima Program Bengkulu Makmur?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi usaha mustahik sebelum dan sesudah menerima Program Bengkulu Makmur.
2. Untuk mengetahui apakah program Bengkulu Makmur berdampak pada peningkatan usaha mustahik

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan yang berkaitan dengan Dampak program Bengkulu Makmur terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Bengkulu.

2. Secara praktis, memberikan suatu gambaran mengenai “Dampak program Bengkulu Makmur terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”. Selain itu hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian.

## F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	<p>a. Nama Peneliti: Syahrul Amsari, Salman Nasution</p> <p>b. Judul: Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center.</p>	<p>Zakat produktif telah efektif dalam memberdayakan Mustahik.<sup>13</sup></p>	<p>a. Persamaan: tujuan penelitian yang ingin dilakukan sama dengan penelitian terdahulu, yaitu ingin meneliti manfaat zakat produktif bagi mustahik.</p> <p>b. Perbedaan: perbedaannya terletak pada study kasus yang dilakukan penelitian terdahulu yaitu di Lazismu Center, sedangkan peneliti mengkaji program</p>

<sup>13</sup> Syahrul Amsari and Salman Nasution, ‘Benefits Of Productive Zakat In Increasing Mustahik Revenue In Lazismu Center’, *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, Vol 1 (2019). (h. 150).

NO	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			Bengkulu Makmur di Baznas Kota Bengkulu.
2.	<p>a. Nama Peneliti: Gatot Aris Gunandar dari UIN FAS Bengkulu tahun 2022</p> <p>b. Judul Skripsi: “Manajemen Baznas Provinsi Dalam Program Bengkulu Makmur”</p>	<p>Penyelenggaraan program BAZNAS Provinsi Bengkulu Sejahtera telah terlaksana dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Proses perencanaan dan pelaksanaan berjalan dengan baik.<sup>14</sup></p>	<p>a. Persamaan: objek yang ingin diteliti sama, yaitu program Bengkulu Makmur.</p> <p>b. Perbedaan: Penelitian terdahulu fokus untuk meneliti Manajemen BAZNAZ dalam Program Bengkulu Makmur, sementara peneliti akan fokus meneliti Dampak terkait adanya Program Bengkulu Makmur terhadap UMKM.</p>
3.	<p>a. Nama Peneliti: Harwidiansyah dari UIN</p>	<p>Di mata masyarakat penerima</p>	<p>a. Persamaan: sama-sama ingin meneliti dampak</p>

<sup>14</sup> Gatot Aris Gunandar, ‘Manajemen Baznas Provinsi Dalam Program Bengkulu Makmur’ (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (Uinfas) Bengkulu, 2022). h. 78.

NO	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Alauddin Makassar tahun 2011 b. Judul Skripsi: “Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”	Bantuan Langsung Tunai (BLT), uang BLT dinilai hanya untuk membeli kebutuhan sehari-hari, karena menurut masyarakat penerima BLT sebesar Rp. 100.000 sebulan cukup untuk membeli bahan pokok saja. Oleh karena itu, kata mereka, penerima BLT tidak bisa sukses jika hanya mengandalkan BLT saja. <sup>15</sup>	dengan diberikan program bantuan kepada masyarakat. b. Perbedaan: penelitian terdahulu meneliti dampak Bantuan Langsung Tunai terhadap kesejahteraan masyarakat sementara peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan dampak Program Bengkulu Makmur bagi UMKM.
4.	a. Nama Peneliti: Maharani Muliawan Saputri tahun,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	c. Persamaan: sama-sama fokus meneliti tentang dampak bantuan

<sup>15</sup> Harwidiansyah, ‘Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa’ (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2011). h. 57.

NO	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	2020 b. Judul Jurnal: “Identifikasi Dampak Bantuan Modal Bergulir Kepada Kelompok UMKM Melalui Program Jatim Makmur di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur”.	pemberian dukungan permodalan kepada pemilik usaha UMKM melalui program Jawa Timur Sejahtera telah memberikan dampak kepada penerima manfaat baik secara materil maupun non materil. <sup>16</sup>	yang diberikan BAZNAZ kepada pelaku UMKM. a. Perbedaan: peneliti terdahulu fokus meneliti terkait dampak bantuan modal bergulir melalui program Jatim Makmur, sedangkan peneliti fokus meneliti dampak Program Bengkulu Makmur bagi UMKM.
5.	a. Nama Peneliti: Arief Setiawan, Darsono Wisadirana, dan Sholih Mu’adi b. Judul Jurnal: “Rancangan Model Pemberdayaan Pelaku UKM Dalam Upaya Penanggulanga	Secara umum penyaluran zakat produktif dalam bentuk tunjangan modal kerja cukup berdampak positif terhadap kondisi keuangan UMKM,	a. Persamaan: sama-sama meneliti program zakat produktif dari BAZNAS yang disalurkan kepada masyarakat b. Perbedaan: penelitian terdahulu hanya meneliti bagaimana

<sup>16</sup> Maharani Muliawan Saputri, ‘Identifikasi Dampak Bantuan Modal Bergulir Kepada Kelompok Umkm Melalui Program Jatim Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur’, 2020,(h. 15).



NO	Identitas Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	n Kemiskinan Dengan Berbasis Zakat Produktif (Studi Kasus Implementasi Program Jatim Makmur Dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur di Kelurahan Embong Kaliasin Surabaya)”	terbukti dengan meningkatnya aset (berupa perlengkapan rumah tangga dan alat produksi penunjang kerja) serta pendapatan. berubah dari pendapatan tidak tetap menjadi pendapatan tetap. <sup>17</sup>	bantuan modal bergulir terhadap perekonomian masyarakat saja, sedangkan peneliti berfokus untuk mengetahui dampak program bengkulu makmur terhadap UMKM yang ada di Kota Bengkulu dengan membandingkan situasi masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah studi lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi di lapangan. Menurut Sugiyono,

---

<sup>17</sup> Arief Setiawan, Darsono Wisadirana, and Sholih Mu’adi, ‘Rancangan Model Pemberdayaan Pelaku UKM Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Dengan Berbasis Zakat Produktif (Studi Kasus Implementasi Program Jatim Makmur Dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur Di Kelurahan Embong Kaliasin Surabaya)’, *Wacana, Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 18.04 (2015), 247–58.(h. 257).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk mempelajari keadaan alamiah, dimana peneliti sebagai unsur kuncinya.<sup>18</sup>

Penelitian ini dinamakan penelitian lapangan, karena dalam menggali informasi diperoleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi ke Baznas Kota Bengkulu, dengan wawancara langsung kepada pegawai Baznas dan penerima bantuan program Bengkulu Makmur.

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak 20 Juli 2023 sd Selesai.

### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bengkulu dan masyarakat Kota Bengkulu yang menerima bantuan program Bengkulu Makmur.

## 3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan *Simple*

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 50.

*Random Sampling*. Menurut Sugiyono dalam penelitian Kualitatif, Purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (orang yang mungkin paling tahu apa yang diharapkan)<sup>19</sup>, dan *Simple Random Sampling* adalah Penyampelan acak sederhana, dimaksudkan bahwa setiap sampel mempunyai peluang yang sama untuk terambil. Daftar nama subjek penelitian yang dipilih yaitu:

Tabel 1.2  
Informan Kunci

NO	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Syaiful Anwar, S.Sos	Laki-laki	Wakil Ketua Bidang Kesekretariatan SDM dan Umum
2.	Safrizal, S.E	Laki-laki	Wakil Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendaaygunaan

Pemilihan informan kunci diatas adalah Wakil Ketua Bidang Kesekretariatan SDM dan Umum (bapak Syaiful Anwar) dari Baznas Kota Bengkulu merupakan informan yang tepat untuk memperoleh banyak informasi tentang Program Bengkulu Makmur, dan Wakil Ketua

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 85.

Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan (bapak Safrizal) yang juga terjun langsung untuk mendistribusikan bantuan.

*Tabel 1.3*  
Informan Utama

NO	Nama	Jenis Kelamin	Status
1.	Lismawati	Perempuan	Penerima bantuan modal usaha RP.1.000.000.
2.	Leidya Monica Fitaloka	Perempuan	Penerima bantuan modal usaha RP.1.000.000.
3.	Eda Royani	Perempuan	Penerima bantuan Gerobak Usaha.
4.	Demi Marlinah	Perempuan	Penerima bantuan Gerobak Usaha.
5.	Berlian	Laki-laki	Penerima bantuan Steling.

Kelima informan utama diatas merupakan penerima program Bengkulu Makmur dengan jenis bantuan yang berbeda-beda dan dipilih secara acak.

#### 4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Sumber Data

###### a. Data Primer

Penelitian ini menggunakan data primer karena data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti berupa wawancara langsung kepada karyawan BAZNAS Kota Bengkulu dan Masyarakat penerima bantuan program Bengkulu Makmur.

###### b. Data Sekunder

Sumber sekunder penelitian ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

##### 2. Teknik Pengumpulan Data

###### a. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi seluruh aktivitas yang dilihat di lapangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, gunanya mengumpulkan data untuk melengkapi data penelitian.<sup>20</sup>

###### b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab,

---

<sup>20</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 104



sehingga dapat diinstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>21</sup> Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara keseluruhan dan jelas dari informan.<sup>22</sup>

### c. Dokumentasi

Dengan menerapkan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang tidak hanya bersumber dari narasumber manusia, melainkan juga dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terdapat pada informan, seperti peninggalan budaya, karya seni, dan karya pemikiran.<sup>23</sup> Penelitian kualitatif dapat diperkaya dengan menggunakan metode studi dokumen sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara simultan dengan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Selama

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 54.

<sup>22</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017).h. 130.

<sup>23</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017).h. 148.

proses wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Jika hasil analisis tersebut belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga tahap tertentu untuk memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan data yang lebih terfokus dan mudah dipahami, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dalam konteks akademik, reduksi data merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih relevan dan signifikan dari data yang telah dikumpulkan. Proses reduksi data merupakan kegiatan yang berkelanjutan selama pelaksanaan proyek penelitian kualitatif. Sebelum memulai penelitian, peneliti telah mengantisipasi kebutuhan akan reduksi data melalui

pemilihan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama tahap pengumpulan data, reduksi data dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan membuat memo. Proses reduksi data ini berlanjut setelah penelitian lapangan selesai, hingga laporan akhir lengkap tersusun.

#### b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>24</sup> Mereka percaya bahwa penyajian yang lebih baik adalah metode utama dalam analisis kualitatif yang valid, yang mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan diagram. Semua ini dirancang untuk menggabungkan informasi yang terstruktur dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami. Dalam konteks ini, seorang analis dapat mengamati peristiwa yang sedang berlangsung dan mengevaluasi apakah kesimpulan yang diambil tepat atau perlu dilakukan analisis lebih lanjut sesuai dengan

---

<sup>24</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 219.

rekomendasi yang disajikan sebagai sumber informasi yang berpotensi bermanfaat.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>25</sup> Verifikasi merupakan proses yang dilakukan oleh seorang analis (peneliti) dalam menulis suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Proses ini dapat dilakukan dengan cara yang singkat, hanya dengan memikirkan kembali data yang telah diperoleh, atau dapat pula dilakukan dengan cara yang lebih seksama dan memakan waktu yang lebih lama, yaitu dengan melakukan peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau melakukan upaya-upaya yang lebih luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Dalam hal ini, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya, yang merupakan validitasnya.

---

<sup>25</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017). h. 220.

## **H. Sistematika Penulisan**

1. BAB I, pada bab ini membahas mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan metodologi penelitian.
2. BAB II, KAJIAN TEORI, Komponen yang terdapat pada bab ini meliputi beberapa aspek penting, yaitu pengertian identifikasi, tinjauan dampak, definisi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), definisi zakat, pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pengembangan, ciri-ciri, peran dan fungsi UMKM, serta kerangka berfikir.
3. BAB III, GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN  
Terdiri dari: sejarah Baznas, profil, program-program yang dijalankan, struktur Baznas, Visi dan Misi, dan struktur Baznas Kota Bengkulu.
4. BAB IV, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN  
yang terdiri dari Temuan penelitian serta pembahasan yang tetap mengacu pada rumusan masalah
5. BAB V, PENUTUP  
Berisikan kesimpulan dan saran.